

**Original Research****HUBUNGAN JARAK PERSALINAN DENGAN PERDARAHAN POSTPARTUM  
DI RSUD ABDOEL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA**Gita Wahyuni Bahar<sup>a</sup>, Novia Fransiska Ngo<sup>b</sup>, Sulistiawati<sup>c</sup><sup>a</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia<sup>b</sup> Laboratorium Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia<sup>c</sup> Laboratorium Ilmu Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Korespondensi: gitasemester6@gmail.com

**Abstrak**

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Penyebab paling umum kematian ibu adalah perdarahan obstetri, termasuk perdarahan postpartum. Terdapat banyak faktor risiko yang bisa menyebabkan perdarahan postpartum, salah satunya adalah jarak persalinan. Perdarahan postpartum didefinisikan sebagai adanya kehilangan darah  $\geq 500$  ml pada persalinan pervaginam atau  $\geq 1000$  ml pada persalinan *sectio caesare*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jarak persalinan dengan perdarahan postpartum di RSUD Abdoel Wahab Sjahrnie Samarinda. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case-control study* atau studi kasus kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang menjalani rawat inap di RSUD Abdoel Wahab Sjahrnie Samarinda periode 2019-2021. Data dikumpulkan melalui rekam medik ibu bersalin yang menjalani rawat inap di RSUD Abdoel Wahab Sjahrnie Samarinda periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 66 responden yang termasuk dalam penelitian ini. Ibu bersalin dengan perdarahan postpartum sebanyak 33 ibu (kasus) dan ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 33 ibu (kontrol). Hasil penelitian ini ditemukan nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,319 yang artinya tidak terdapat hubungan antara jarak persalinan dengan perdarahan postpartum. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan jarak persalinan dengan perdarahan postpartum di RSUD Abdoel Wahab Sjahrnie Samarinda.

**Kata kunci:** Kematian ibu, jarak persalinan, perdarahan postpartum**Abstract**

*Maternal mortality rate is one of the important indicator used for measurement of public health in a country. The most common cause maternal mortality is obstetric haemorrhage, especially postpartum haemorrhage. There are many risk factors for postpartum haemorrhage, birth space is one of the risk factor of postpartum haemorrhage. Postpartum haemorrhage is defined as bleeding  $\geq 500$  cc on vaginal delivery or  $\geq 1000$  cc on sectio caesarea. The aim of this study was the relationship between birth distance with postpartum haemorrhage in RSUD Abdoel Wahab Sjahrnie Samarinda. Design of this study was case-control study. The population of the study were all the hospitalized mothers who delivered in RSUD*

*Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda on 2019-2021. Data were collected from the medical records of hospitalized mothers who delivered in RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda on 2019-2021. The technique of the data collections used purposive sampling. There were 66 participants involved in the study, maternal with postpartum haemorrhage as many 33 mothers (case) and those who did not experience postpartum haemorrhage amount 33 mothers (control). The study's result showed  $p\text{-value}=0,319$  showed no correlation between birth spacing with postpartum haemorrhage. The conclusion of this study is there is no relationship between birth distance with postpartum haemorrhage in RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.*

**Key words:** *Maternal mortality, birth distance, postpartum haemorrhage*

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai derajat kesehatan masyarakat di suatu negara.<sup>1</sup> Berdasarkan data *World Health Organization* (2019), pada tahun 2017 terdapat sekitar 295.000 ibu yang meninggal akibat sebab yang sebenarnya dapat dicegah.<sup>2</sup> Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), meskipun dalam dua dekade ini angka kematian ibu di Indonesia cenderung mengalami penurunan, akan tetapi penurunan tersebut masih belum dapat mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015.<sup>3</sup> Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur (2020), pada tahun 2019 angka kematian ibu di Kalimantan Timur sebesar 113 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab paling umum adalah perdarahan obstetri dan hipertensi dalam kehamilan. Selain itu, kematian ibu masih merupakan masalah utama yang menjadi perhatian bagi Pemerintah Kalimantan Timur.<sup>4</sup> Perdarahan obstetri yang paling sering dan merupakan penyebab utama kematian ibu baik di negara berkembang maupun di negara maju adalah perdarahan postpartum.<sup>5</sup> Menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (2016), sekitar 25% kematian ibu di seluruh dunia disebabkan oleh perdarahan postpartum.<sup>6</sup> Perdarahan postpartum didefinisikan sebagai adanya kehilangan darah  $\geq 500$  ml pada persalinan pervaginam atau  $\geq 1000$  ml pada persalinan dengan *sectio caesarea*.<sup>6</sup> Perdarahan postpartum secara umum disebabkan oleh atonia uteri, sisa plasenta, retensio plasenta, trauma pada jalan lahir, dan kelainan darah.<sup>7</sup> Terdapat berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum

termasuk diantaranya adalah jarak persalinan. Menurut Dewie & Tangahu (2018), jarak persalinan yang berisiko adalah jarak persalinan yang sangat dekat (<2 tahun) dan jarak persalinan yang jauh (>5 tahun) dan jarak persalinan anak yang satunya dengan yang lain adalah 2–5 tahun. Hal tersebut dikarenakan pada jarak persalinan <2 tahun, organ reproduksi ibu terutama rahim belum pulih sempurna dan fungsinya belum maksimal sehingga dapat menimbulkan masalah baik pada kehamilan maupun persalinan selanjutnya sedangkan apabila jarak persalinan >5 tahun, keadaan dan fungsi fisiologis sistem reproduksi ibu akan kembali seperti di saat primipara atau pertama kali melahirkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumiaty *et al.* (2017), jarak persalinan memiliki hubungan yang bermakna dengan perdarahan postpartum. Ibu dengan jarak persalinan yang berisiko dapat mengalami perdarahan postpartum 19,3 kali lebih besar bila dibandingkan dengan ibu bersalin dengan jarak persalinan tidak berisiko.<sup>9</sup> Akan tetapi, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dharmadi (2017), didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan jarak persalinan dengan perdarahan postpartum.<sup>10</sup> Oleh karena penelitian sebelumnya masih terdapat kontroversi mengenai hubungan jarak persalinan dengan perdarahan postpartum, maka penelitian lebih lanjut perlu dilakukan. Selain itu, dengan mengetahui faktor risiko apa saja yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum, diharapkan baik tenaga kesehatan, ibu maupun keluarga dapat berperan aktif dalam mengidentifikasi dan mencegah kejadian perdarahan postpartum. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hubungan jarak persalinan dengan perdarahan postpartum di RSUD Abdoel Wahab Sjahrani Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan desain penelitian kasus kontrol (*case-control study*). Kelompok kasus adalah ibu bersalin yang didiagnosis perdarahan postpartum sedangkan kelompok kontrol adalah ibu bersalin yang tidak didiagnosis perdarahan postpartum. Cara pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* dan menggunakan *matching* usia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang menjalani rawat inap yang tertera di rekam medis bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi untuk sampel kasus adalah ibu bersalin dan didiagnosis perdarahan postpartum serta menjalani rawat inap di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda sedangkan untuk sampel kontrol adalah ibu bersalin dan didiagnosis tanpa perdarahan postpartum serta menjalani rawat inap di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien primipara (paritas satu) dan pasien dengan data rekam medik yang tidak lengkap.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan rekam medis sampel. Etik penelitian telah diterbitkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda No. 158/KEPK-AWS/XI/2022.

Pengambilan data dilakukan di Instalasi Rekam

Medik RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda yang dilakukan pada bulan November-Desember 2022. Pengolahan dan penyajian data menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *IBM SPSS Statistics 25.0*. Data dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Terdapat beberapa hal yang dideksripsikan yaitu usia, jenis persalinan, dan jarak persalinan. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan jarak persalinan dengan perdarahan postpartum adalah uji *Chi-square*. Terdapat hubungan yang bermakna antara jarak persalinan dengan perdarahan postpartum apabila  $p\text{-value} < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel 1 Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa kasus perdarahan postpartum paling banyak terjadi pada usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 21 ibu (63,63%).

Selain itu, pada penelitian ini juga didapatkan jenis persalinan yang paling banyak adalah persalinan spontan pada ibu bersalin dengan perdarahan postpartum yaitu sebanyak 29 ibu (87,87%) dibandingkan ibu dengan persalinan *sectio caesarea* yaitu 4 ibu (12,12%). Sebaliknya pada ibu bersalin tanpa perdarahan postpartum ditemukan lebih banyak ibu dengan persalinan *sectio caesarea* yaitu sebanyak 21 ibu (63,63%) dibandingkan ibu bersalin spontan yaitu sebanyak 12 ibu (36,36%). Ibu dengan jarak persalinan <2 tahun dan >5 tahun lebih banyak mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 21 ibu (63,63%) dibandingkan dengan jarak persalinan 2-5 tahun yaitu sebanyak 12 ibu (36,36%).

**Tabel 1.** Distribusi Usia, Jenis Persalinan, dan Jarak Persalinan

Karakteristik	Perdarahan postpartum			
	Ya		Tidak	
	N	%	n	%
<b>Usia</b>				
<20 Tahun	0	0	0	0
20-25 Tahun	21	63,63	21	63,63
>35 Tahun	12	36,36	12	36,36
<b>Jenis Persalinan</b>				
Spontan	29	87,87	12	36,36
<i>Sectio caesare</i>	4	12,12	21	63,63
<b>Jarak Persalinan</b>				
<2 tahun dan >5 tahun	21	63,63	17	51,51
2-5 tahun	12	36,36	16	48,48

**Tabel 2.** Hubungan Jarak Persalinan dengan Perdarahan Postpartum

Jarak Persalinan	Perdarahan postpartum				<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
<2 tahun dan >5 tahun	21	63,63	17	51,51	0,319
2-5 tahun	12	36,36	16	48,48	

Berdasarkan tabel 2, hasil uji *Chi-square* mengenai hubungan jarak persalinan dengan perdarahan postpartum di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Hasil uji menunjukkan *p-value* = 0,319 ( $p > 0,05$ ) artinya jarak persalinan tidak berhubungan dengan perdarahan postpartum di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Jarak persalinan didefinisikan sebagai pertimbangan jarak kelahiran anak berikutnya dengan anak yang lalu. Dikatakan jarak persalinan ideal apabila jarak bersalin berada dalam rentang 2-5 tahun. Hal ini dikarenakan pada jarak persalinan <2 tahun, fungsi reproduksi ibu masih belum normal dan pulih sepenuhnya terutama kontraksi rahim yang melemah pada kala IV persalinan sehingga tidak adekuat untuk menutup pembuluh darah yang terbuka di lokasi bekas implantasi plasenta yang akan menyebabkan perdarahan.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sukriyani (2018), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jarak persalinan dengan perdarahan postpartum.<sup>12</sup> Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiandi & Setiyarningsih (2014) dengan hasil penelitian didapatkan nilai  $p < 0,001$  yang berarti terdapat hubungan jarak persalinan dengan perdarahan postpartum.<sup>13</sup> Walaupun hasil dari penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak persalinan dengan perdarahan postpartum, namun diketahui bahwa dari 66 responden, jumlah responden terbanyak baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol adalah yang jarak persalinannya adalah <2 dan >5 tahun (jarak persalinan yang berisiko). Peneliti berasumsi bahwa perdarahan yang terjadi pada responden dalam penelitian ini disebabkan bukan hanya oleh faktor jarak persalinan namun dapat juga disebabkan oleh faktor lain yang juga dapat

meningkatkan risiko ibu bersalin mengalami perdarahan postpartum, seperti usia <20 dan >35 tahun, kehamilan gemeli, riwayat perdarahan postpartum, dan faktor lainnya.<sup>14</sup>

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan jarak persalinan dengan perdarahan postpartum di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak Fakultas Kedokteran dan responden yang telah membantu selama penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2018.
2. WHO. Maternal mortality 19 [Internet]. 2019. p. 1–5. Available from: [who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality](http://who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality)
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan indonesia. 2021.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda; 2020.
5. Devi KP, Singh LR, Singh LB, Singh Rameshwar, Singh NN. Postpartum Hemorrhage and Maternal Deaths in North East India. *Open J Obstet Gynecol*. 2015;5:635–8.
6. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Perdarahan Pasca-Salin. 2016.
7. Syukur NA, Hariyani F, Hendriani D, Natalina R. Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Perdarahan Post Partum di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Mahakam Widfery J*. 2017;2(2):122–33.
8. Dewie A, Tangahu R. Jarak Persalinan Berhubungan dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Undata Palu Tahun 2017-2018. *J Keokteran dan Kesehatan*. 2018;111–8.
9. Sumiaty, Udin, Aminuddin. Anemia Kehamilan dan Jarak Persalinan dengan Kejadian Perdarahan POstpartum di RSUD Undata Palu Propinsi Sulawesi Tengah. *J Husada Mahakam*. 2017;4(4):315–25.
10. Dharmadi BI. Hubunga Kejadian Perdarahan Postpartum di RB Harapan Kita. *J Bimtas*. 2017;3:10–9.
11. Maesaroh S, Iwana IP. Hubungan Riwayat Anemia dan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek. *Midwifery J*. 2018;3(1):21–5.
12. Sukriyani NN. Hubungan Umur Ibu, Paritas, dan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Kedari*; 2018.
13. Widianti EY, Setyaningsih A. Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di BPS Hermin Sigit Ampel Boyolali. *J Kebidanan*. 2014;6(1).
14. Moulana F, Martadiansyah A, Liberty IA. Risk Factors of Postpartum Hemorrhage in Rsup Dr. Mohammad Hoesin. *Maj Kedokt Sriwij*. 2019;51(2):63–72.